

PEMBUDAYAAN PROTOKOL KESEHATAN (PROKES) PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI MEDIA POSTER

Diyono, Ratna Indriati, Tunjung Sri Yulianti

DIII KEPERAWATAN STIKES PANTI KOSALA

e-mail: dionsanfizio@gmail.com

ABSTRAK. Coronavirus 2019 (Covid-19) merupakan penyakit baru yang sejak kemunculan pertama pada akhir tahun 2019 telah menimbulkan dampak yang luas baik dari segi kesehatan maupun non kesehatan. Pemerintah Indonesia telah melakukan tindakan antisipasi untuk menanggulangi pandemi Covid-19 melalui protokol kesehatan 5 M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Peran serta masyarakat merupakan kunci pengendalian penularan Covid-19. Tujuan kegiatan ini adalah membudayakan 5 M dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melalui promosi kesehatan melalui pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan. Hasil kegiatan ini adalah: 1) Pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan dengan metode diskusi curah pendapat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan Covid-19. 2) Poster atau spanduk protokol kesehatan pencegahan Covid-19 efektif untuk menjadikan 5 M sebagai budaya baru pencegahan Covid-19. Kesimpulan kegiatan ini adalah pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan dapat meningkatkan budaya masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19.

Kata kunci : budaya 5 M, Covid-19, pendidikan kesehatan, poster

HEALTH PROTOCOL CULTURE PREVENTION OF COVID-19 (PROKES) THROUGH POSTER MEDIA

Diyono, Ratna Indriati, Tunjung Sri Yulianti

ABSTRACT. Coronavirus 2019 (COVID-19) is a new disease which since its first appearance at the end of 2019 has had a wide impact both in terms of health and non-health. The Indonesian government has taken anticipatory actions to tackle the COVID-19 pandemic through the 5M health protocol, namely wearing masks, maintaining distance, washing hands, avoiding crowds and reducing mobility. Community participation is the key to controlling the transmission of Covid-19. The aim of the study was Cultivating 5 M in people's daily lives by Health promotion through community service in the form of health education. The results: 1) Community service in the form of health education with the brainstorming discussion method can increase people's knowledge and attitudes about preventing Covid-19. 2) Posters or banners of the Covid-19 prevention Health Protocol are effective to make 5 M a new culture of Covid-19 prevention. The conclusion was community service in the form of health education can improve community culture in preventing the transmission of Covid-19.

Keywords : Covid-19, health education, poster, 5M culture

LATAR BELAKANG

Coronavirus 2019 (Covid-19) merupakan penyakit baru yang sejak kemunculan pertama

pada akhir tahun 2019 telah menimbulkan berbagai macam dampak yang luas baik dari segi kesehatan maupun non

kesehatan (Karyono & Wicaksana, 2020). Covid-19 kemudian berkembang menjadi pandemi global dan menimbulkan krisis kesehatan global yang berdampak besar pada cara pandang orang memahami dunia dan kehidupan sehari-hari. Pemerintah Indonesia telah melakukan tindakan antisipasi untuk menanggulangi pandemi COVID-19 ini dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah RI nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Kebijakan pemerintah ini merupakan regulasi yang mengatur “*social and physical distancing*” yang harus dilakukan di tingkat masyarakat. Sebuah himbauan tentang pentingnya pembatasan fisik dan sosial, menghindari kerumunan, tinggal di rumah, belajar, bekerja dan beribadah di rumah. Menyikapi jumlah pasien *Covid-19* yang makin meningkat, maka diperlukan upaya yang mengedepankan pendekatan promotif dan preventif dengan menggalang dukungan dan keterlibatan semua pihak atau komponen masyarakat melalui jalinan kemitraan (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2020). Langkah sosialisasi protokol kesehatan 5M yaitu penerapan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2021). Selain 5 M, pencegahan dari penularan COVID-19 bisa dengan cara mengkonsumsi multivitamin dan

gizi yang seimbang untuk menjaga daya tahan tubuh. Beberapa masyarakat di Kelurahan Joglo masih banyak yang belum mengetahui dan kurang memperdulikan kesehatan, 5 M dan menjaga daya tahan tubuh sehingga diperlukan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan 5 M dan multivitamin di masa pandemi *Covid-19*.

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru, terutama pada tempat-tempat umum dimana terjadi banyak interaksi antar manusia. Masyarakat harus dapat beradaptasi di tengah *Covid-19* ini dengan kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih dan lebih taat yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan *Covid-19* (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Salah satu wilayah yang angka kejadian *Covid-19* relatif cukup tinggi adalah di Kelurahan Joglo Kota Surakarta. Kelurahan Joglo merupakan kelurahan yang secara demografi berdekatan dengan lalu lintas, mobilisasi masyarakat dari luar Kota Surakarta seperti Sragen, Boyolali dan Karanganyar. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah warga yang terkonfirmasi positif *Covid-19* cukup banyak,

bahkan ada 4 warga yang meninggal karena *Covid-19*. Di sisi lain walaupun upaya pendidikan kesehatan sudah beberapa kali dilakukan, namun hasil pengamatan, masih banyak warga yang belum disiplin melakukan prokes pencegahan *Covid-19*. Memakai masker, jaga jarak, cuci tangan dengan sabun di air mengalir belum menjadi budaya masyarakat. Untuk itu tim pengabdian kepada masyarakat STIKES PANTI KOSALA melakukan penyuluhan kesehatan terkait dengan "Pembudayaan Prokes Pencegahan *Covid-19* melalui Media Poster. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga masyarakat RW 08 Kelurahan Joglo melakukan upaya pencegahan *Covid-19* dengan melakukan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Pengabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dilaksanakan secara daring dengan protokol kesehatan ketat. Sasaran penyuluhan adalah tokoh masyarakat yaitu ketua RT, Sekretaris RT, Bendahara RT, Pengurus PKK dan Posyandu, serta beberapa tokoh masyarakat. Dikarenakan hampir seluruh peserta merupakan kelompok "Jogo Tonggo" maka penyuluhan kesehatan dilaksanakan dengan metode *sarasehan* (*brainstorming*) atau *sumbang saran*. Kegiatan diawali dengan penyampaian kondisi terakhir

kasus *Covid-19* dan laporan evaluasi pelaksanaan prokes pencegahan *Covid-19* dari masing-masing RT dan tokoh masyarakat. Setelah itu disusun rencana untuk memilih media yang tepat sebagai wahana meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk melakukan prokes secara disiplin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 April 2021. Selama kegiatan berlangsung tidak ditemukan hambatan dan kendala yang berarti. Kegiatan dilakukan secara singkat dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan membatasi jumlah peserta yaitu sebanyak 20 peserta. Para peserta juga terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Proses kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh ketua Bapak Ketua RW 08 Joglo Kadipiro Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang penyakit *Covid-19*, penyebab *Covid-19*, tanda gejala, penanganan serta pencegahannya. Hal ini penting agar peserta dapat memiliki pemahaman yang tepat sehingga mampu menjadikan dasar dalam upaya pembudayaan protokol kesehatan pencegahan *Covid-19* dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum materi dipaparkan secara lesan, maka dilakukan evaluasi tentang gambaran pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan *Covid-19* dari

masing-masing RT. Laporan dari masing-masing pengurus RT menunjukkan tingkat kedisiplinan warga dalam melakukan protokol kesehatan relatif masih kurang. Hal ini terjadi karena banyak faktor, diantaranya pengetahuan warga yang relatif masih kurang, faktor budaya, dan sikap. Oleh karena itu perlu dicari metode dan media yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan. Berdasar hal tersebut maka disepakati setiap RT akan membuat poster tentang protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Pada awalnya pengurus RT merasa keberatan dengan program tersebut, namun setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dan *brainstorming*, pengurus RT sepakat untuk membuat poster dan memastangkannya di area-area strategis yang mudah dibaca oleh masyarakat.



Gambar 1. Suasana Proses Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan secara luring dengan protokol kesehatan. Tempat dipilih di ruang terbuka (lahan parkir) dan peserta harus memakai masker. Namun demikian seperti terlihat pada gambar 1, masih ada

peserta yang juga merupakan tokoh masyarakat dalam memakai masker juga belum tepat. Fakta tersebut kemudian juga dibahas dalam penyuluhan kesehatan, sehingga kepatuhan memakai masker secara benar harus dimulai dari pengurus RT dan tokoh masyarakat.

Metode penyuluhan kesehatan yang diterapkan oleh tim adalah sarasehan dalam bentuk *brainstorming* dan sumbang saran. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya peserta sudah mempunyai pengetahuan awal tentang protokol kesehatan pencegahan Covid-19, sehingga hanya perlu dilakukan diskusi sumbang saran tingkat pemahaman dari masing-masing peserta. Metode *brainstorming* adalah metode yang dilakukan untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. *Brainstorming* adalah suatu metode pembelajaran atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh penyuluh di dalam kelas dengan cara melontarkan suatu masalah ke dalam kelas tersebut (Widodo, 2016). Metode ini merupakan modifikasi metode diskusi kelompok. Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (*mindmap*) untuk menjadi pembelajaran bersama.

Brainstorming adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh pemateri di dalam tempat promosi kesehatan, dengan cara melontarkan suatu

masalah oleh pemateri, kemudian kelompok sasaran menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat. Prinsip curah pendapat sama dengan metode diskusi kelompok. Bedanya pada permulaannya pemimpin kelompok memancing dengan satu masalah dan kemudian tiap peserta memberikan jawaban – jawaban atau tanggapan (curah pendapat). Tanggapan atau jawaban – jawaban tersebut ditampung dan ditulis dalam flipchart atau papan tulis. Sebelum semua peserta mencurahkan pendapatnya, tidak boleh diberi komentar oleh siapapun. Baru setelah semua anggota mengeluarkan pendapatnya, tiap anggota dapat mengomentari dan akhirnya terjadi diskusi. Metode Metode brainstorming memiliki banyak keunggulan, antara lain yaitu 1) Kelompok sasaran aktif untuk menyatakan pendapat. 2) Melatih kelompok sasaran berpikir dengan cepat dan tersusun logis. 3) Merangsang kelompok sasaran untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh pemateri. 4) Meningkatkan partisipasi kelompok sasaran dalam menerima pelajaran. 5) Kelompok sasaran yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari pemateri, dan 6) Terjadi persaingan sehat diantara

kelompok sasaran serta suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan (Adventus et al., 2019). Melalui metode tersebut terbukti dapat terjadi perubahan sikap dan tindakan para peserta, yang awalnya tidak sepakat untuk membuat media poster protokol kesehatan, kemudian berubah sepakat untuk membuat poster prokes pencegahan Covid-19, bahkan setiap RT akan membuat poster dengan biaya dari kas RT masing-masing.

Poster merupakan salah satu media cetak yang dibuat untuk area luar gedung atau ditemakan di lapangan. Poster termasuk media umum untuk memberikan informasi secara masal seperti halnya media cetak lain yang bersifat statis, misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar. Poster pada umumnya dipasang seperti reklame atau iklan dengan ukuran besar yang dapat dilihat secara umum (Jatmika et al., 2019). Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan terdapat perubahan pengetahuan dan sikap dari pengurus RT, yang ditunjukkan 3 – 6 hari setelah kegiatan pengabdian masyarakat, seluruh RT memasang poster dalam bentuk spanduk yang dipasang di tiap-tiap lokasi strategis dari wilayah RT masing-masing.



Poster atau spanduk ada yang dipasang di depan gapura, ada yang di jalan masuk wilayah RT, dan ada yang di area ruang terbuka hijau, dimana sangat. Bentuk dan tulisan yang ada pada tiap poster dibuat mencolok sehingga menarik warga untuk melihat dan membaca, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan warga. Hal ini juga terbukti dari laporan pemantauan pelaksanaan prokes oleh tim Jogo Tonggo, diperoleh kesimpulan kesadaran warga untuk memakai masker dan jaga jarak cukup meningkat. Walaupun tidak dilakukan survei secara langsung

dan mendetail, namun poster atau spanduk yang dipasang pada area-area strategis mampu menarik warga untuk membaca dan berdiskusi dan kemudian secara tidak langsung persepsi dan sikap warga tentang prokes pencegahan Covid-19 meningkat. Menurut Simnett dan Ewles (1994), kelebihan poster antara lain dapat meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan dan merangsang kepercayaan, sikap dan perilaku. Poster dapat menyampaikan informasi, mengarahkan orang melihat sumber lain (alamat, nomor telepon, mengambil leaflet). Poster juga dapat dibuat di rumah dengan murah¹⁴. Kelebihan poster dari media yang lainnya adalah tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa ke mana-mana, dapat mengungkit rasa keindahan, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan gairah belajar (Siregar, 2020).

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan mampu menambah wawasan pengurus RT tentang media poster dan manfaatnya. Poster atau spanduk yang dipasang ternyata cukup menarik dan bertahan cukup lama untuk selalu menarik dibaca secara berulang-ulang oleh masyarakat umum. Survei secara umum menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku warga untuk lebih disiplin menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19, dan memakai masker, menjaga jarak, serta cuci tangan dengan sabun di air mengalir sedikit demi sedikit menjadi budaya di era new

normal, untuk memutus rantai penularan Covid-19.

KESIMPULAN

1. Pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan dengan metode diskusi curah pendapat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan Covid-19
2. Poster atau spanduk Protokol Kesehatan pencegahan Covid-19 efektif untuk menjadikan 5 M sebagai budaya baru pencegahan Covid-19

SARAN

1. Pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan hendaknya terus ditingkatkan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19
2. Poster atau spanduk hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu media promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, Jaya, I. made M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan* (1st ed.). Universitas Kristen Indonesia.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2020). *Panduan Kemitraan Dalam Pencegahan Covid-19*. https://promkes.kemkes.go.id/download/fkbr/files14425buku_Panduan_Kemitraan_Covid-19.Pdf.

Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.

Karyono, D. R., & Wicaksana, A. L. (2020). Current prevalence, characteristics, and comorbidities of patients with COVID-19 in Indonesia. *Journal of Community Empowerment for Health*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.57325>

Siregar, P. A. (2020). *Diktat Dasar Promkes* (1st ed.). Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Widodo, B. (2016). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya di SD/MI. *Madrasah*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3306>